

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki karakteristik kebudayaan dari masyarakat yang berupa kesenian, adat istiadat, mata pencaharian maupun kehidupan sehari-hari yang memiliki potensi kewisataaan. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat. Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata.

Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut. Masyarakat lokal pada pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup besar, dimana masyarakat yang mengoperasikan berjalannya pengembangan desa wisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Manfaat yang

diterima oleh masyarakat lokal adalah mendorong mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif di bidang pertanian. Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata mampu memberikan *alternative* baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, melainkan mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung. Banyaknya potensi yang ada di dalam desa wisata akan mengundang banyak wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam mensejahterakan kehidupannya melalui penyediaan jasa dan menjual produk yang diciptakan dari berbagai potensi yang dimiliki di desa tersebut.. Adanya kegiatan pemasaran dalam sektor pariwisata bertujuan untuk membentuk pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sehingga para pemangku kepentingan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara tujuan mengejar pertumbuhan destinasi dan menjaga keberlangsungannya sumber daya alam, budaya, sejarah, sosial dan ekonomi pada destinasi tersebut. Perjalanan wisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sementara dengan tujuan untuk kegiatan rekreasi dan bukan untuk mencari nafkah (Damanik & Weber, 2006). Aktivitas pariwisata yang dilakukan juga dimaksudkan untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin, yang didukung oleh

fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pemerintah, dan pengusaha atau pelaku pariwisata.

Desa merupakan sebuah tempat tinggal masyarakat yang mayoritasnya memiliki lahan agraris lebih besar dibanding lahan pemukiman penduduk, dimana lahan agraris menjadi mata pencaharian penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Zakaria, Supiharjo: 2014) Masyarakat desa adalah masyarakat yang memiliki hubungan yang akrab, saling mengenal dan sifat-sifat masyarakatnya masih memegang teguh tradisi yang berlaku.

Salah satu desa di Sumatera Utara yang memiliki lahan agraris lebih besar dibanding lahan penduduk adalah Desa Pematang Johar, dengan luas lahan pertanian 1.750 Ha. Luasnya lahan pertanian ini menjadikan desa ini masih terlihat sangat asri di sekitar Kawasan Industri Medan. Dengan lahan pertanian yang luas ini, Desa Pematang Johar memiliki potensi untuk berkembang menjadi sebuah kawasan desa wisata yang menarik para pengunjung dari kota. Menggali potensi desa membuat para perangkat desa dan masyarakat setempat menjadi lebih kreatif untuk mengolah lahan tersebut. Ide ini juga dicetuskan oleh Kepala Desa Pematang Johar yaitu Bapak Sudarman S.Pd pada tahun 2019. Lahan sawah

yang dimiliki oleh masyarakat diolah, ditata menjadi lebih rapi, dan dibuat semenarik mungkin sebagai tempat wisata. Lahan sawah yang luas dibuat menjadi wisata sawah yang *didesign* dari bambu dan kayu, tidak hanya sawah tetapi tradisi budaya seperti kesenian dan adat istiadat masih dimunculkan sebagai daya tarik masyarakat untuk dapat mengunjungi desa Pematang Johar.

Pembangunan desa wisata dengan menggunakan konsep pedesaan semakin banyak dan berkembang, seperti wisata Desa Paluhnaga dan Kampung Lukis, yaitu dengan konsep menggunakan sawah sebagai wisata utamanya. Desa wisata berbasis budaya menjadi salah satu *trend* pengembangan wisata kerakyatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata berbasis adat kenegerian (Sulistiyani, dkk: 2020).

Selain dapat dipanen ketika datangnya musim panen padi, desa wisata juga dapat menjadi pilihan masyarakat kota untuk datang dan mengabadikannya melalui *social media*. Lahan sawah dibuat *instagramable*, yaitu dengan membuatnya unik sehingga para pengunjung tertarik untuk mengabadikan momen tersebut dan membagikan video atau foto ke social media mereka. Bila daya tarik tersebut belum dikembangkan dan masih merupakan sumber daya potensial, maka belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, seperti penyediaan aksesibilitas atau fasilitas.

Desa Pematang Johar yang terletak di Kabupaten Deli Serdang ini memiliki lumbung padi yang paling besar. Dengan berkembangnya desa menjadi desa wisata, masyarakat terus melakukan inovasi agar pengunjung semakin merasa tertarik, yaitu dengan tetap memunculkan konsep budaya. Ketika mulai

memasuki kawasan desa, mata pengunjung akan dimanjakan dengan seluruh bangunan yang berada di lokasi wisata sawah ini, di mana bangunan terbuat dari bambu-bambu yang disusun sedemikian rupa sehingga indah untuk dipandang. Bambu ini diperoleh dari desa lain karena lahan agraris lebih banyak ditumbuhi oleh padi milik masyarakat. Lokasi wisata terbagi menjadi beberapa tempat, mulai dari pondok utama tempat pemberian tiket, pondok penjual makanan, pondok untuk para pengunjung, pondok perpustakaan, pondok untuk pembuatan Batik Sawah khas Desa Pematang Johar, dan mushola. Hal unik yang terdapat di wisata ini adalah perpustakaan dan pondok-pondok tempat makan yang di bawahnya terdapat kolam ikan. Lokasi yang luas membuat pengunjung nyaman untuk dinikmati bersama keluarga.

Pengertian Wisata Budaya menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan wisata untuk menikmati produk-produk wisata baik itu keindahan alam maupun beraneka ragam kesenian dan adat istiadat yang menarik di suatu daerah. Agar produk-produk wisata ini dapat diketahui oleh para wisatawan baik di dalam maupun di mancanegara, maka diperlukan adanya tindakan untuk mengelola, memelihara dan memperkenalkan objek wisata tersebut kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut meliputi pembenahan sarana dan prasarana pariwisata (Hudaiby, dkk: 2021: 133).

Masyarakat perkotaan menginginkan suasana pedesaan ketika melakukan perjalanan wisata. Konsep pedesaan dianggap lebih menyenangkan dan jauh dari keramaian serta sibuknya kegiatan masyarakat kota. Prinsipnya, desa wisata terbentuk sebagai perpaduan antara atraksi utama yang menonjolkan kehidupan masyarakat perdesaan (ragam budaya, tradisi, adat istiadat, kuliner, kesenian, cara hidup, dan sistem sosial) dengan ketersediaan akomodasi yang memanfaatkan sumber daya masyarakat seperti homestay serta fasilitas pendukung yang sesuai dengan struktur hidup masyarakat tersebut (Soemarno, Handayani:2011).

Wisata pedesaan adalah kegiatan wisata yang hanya menekankan kegiatan wisata di destinasi wisata di desa dengan kegiatan wisata yang tidak terfokus pada kegiatan masyarakat di dalamnya. Menurut Hadiwijoyo (2012):

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang yang khas, atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan seperti atraksi, akomodasi, makanan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa Pematang Johar memiliki wisata berbasis budaya seperti konsep pedesaan di sawah dengan memanfaatkan bahan alami seperti kayu dan bambu untuk pembangunan kampung sawah, pemilihan musik tradisional angklung, tradisi sodet toh, dan sedekah bumi, serta adanya batik sawah khas dari Desa Pematang Johar menjadi keunikan yang dimiliki Desa Pematang Johar, hal ini menjadi strategi perangkat desa untuk meningkatkan potensial dan kreativitas masyarakat Desa Pematang Johar membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Desa Pematang Johar sebagai Wisata Berbasis Budaya di Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai wisata

Sawah Desa Pematang Johar sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya desa wisata Pematang Johar?
2. Bagaimana Pengembangan Wisata Sawah desa pematang Johar?
3. Bagaimana potensi yang terdapat di Desa Pematang Johar sebagai desa wisata berbasis Budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi latar belakang terbentuknya wisata sawah Desa Pematang Johar.
2. Menganalisis pengembangan Wisata Sawah sebagai wisata berbasis budaya.
3. Mengeksplorasi potensi yang dimiliki desa Pematang Johar sebagai desa berbasis budaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, pengetahuan, serta wawasan dalam pengembangan kajian antropologi dan ilmu ilmu sosial lainnya yang saling berhubungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Secara praktis, sebagai upaya dalam pengembangan nalar ilmiah, pengalaman penelitian, serta upaya menambah khasanah pengetahuan dalam mempertajam kemampuan berpikir yang ilmiah dengan mengikuti kerangka penelitian sosial terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat.

b. Bagi masyarakat

secara praktis sebagai sarana untuk menambah pemahaman masyarakat tentang pelestarian kebudayaan di dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat diluar kebudayaannya.